

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kekayaan dan dinamika perekonomian di suatu negara bergantung pada daya saing perusahaannya. Sementara itu, kualitas daya saing perusahaan tergantung pada kemampuan pengusaha dan manajernya. Sebagian besar ekonom setuju bahwa wirausahawan adalah aktor terpenting dalam perekonomian (Tuluce & Yurtkur, 2015). Nani (2016) menyatakan bahwa “*Entrepreneurship is about identifying an opportunity, innovating and setting up a business.*” kewirausahaan adalah mengenai mengidentifikasi sebuah kesempatan, inovasi dan membangun suatu bisnis. Kewirausahaan dapat menjadi katalis untuk mengubah suatu negara dari ekonomi berpenghasilan menengah ke ekonomi berpenghasilan tinggi (Ooi & Ahmad, 2012).

Saat ini manusia tengah berada di ambang revolusi industri ke-empat (Industri 4.0) di mana digitalisasi serta teknologi internet tanpa batas sedang diintegrasikan ke dalam peralatan manufaktur sehingga menciptakan komunikasi dan konektivitas baru yang belum pernah terlihat sebelumnya (Schwab, 2017). Perubahan pesat menuju kemajuan teknologi di Era Industri 4.0 membuat sumber daya manusia harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan tuntutan keahlian bisnis dan industri, diantaranya memiliki kompetensi berbasis teknologi digital dan memiliki penguasaan literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi komunikasi masa kini (Stancioiu, 2017). Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam berwirausaha akan berhubungan dengan intensitas kesiapan individu untuk menampilkan perilaku berwirausaha. Kesiapan individu untuk menampilkan perilaku berwirausaha sering disebut sebagai kesiapan berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2005) bahwa intensi atau kesiapan merupakan indikasi kesiapan individu untuk menampilkan suatu perilaku tertentu dan dapat dijadikan sebagai munculnya perilaku tertentu. Pada penelitian Taormina & Kin-Mei Lao (2007) juga menemukan bahwa kesiapan berwirausaha berpengaruh terhadap intensi dan kesiapan pada kelompok responden pemilik yang

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah eksis namun serta berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada responden yang akan memulai usaha.

Masalah kesiapan menjadi hal yang paling penting untuk dimiliki oleh setiap manusia karena memainkan peran yang sangat diperlukan dalam keberhasilan suatu unit usaha (Mitchelmore & Rowley, 2010). Olugbola (2017) menyatakan bahwa kesiapan wirausaha adalah kaum muda tergantung pada kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai peluang lingkungan, memanfaatkan kemampuannya (kemampuan wirausaha) berdasarkan sumber daya yang tersedia dan kebutuhan untuk pencapaian diri (motivasi). Sumber daya manusia di Indonesia sendiri masih kurang dalam penguasaan kesiapan kewirausahaannya, dibuktikan dengan data pada tabel 1.1 yang menunjukkan masih rendahnya daya saing wirausaha Indonesia di tingkat dunia.

**Tabel 1.1 Peringkat Indeks Kewirausahaan Global di Semua Negara Tahun 2019**

Global Rank	Country	Score	Global Rank	Country	Score
1	United States	86,8	70	Mexico	27,1
2	Switzerland	82,2	71	Georgia	26,2
3	Canada	80,4	72	Belize	26,2
4	Denmark	79,3	73	Vietnam	26,0
5	United Kingdom	77,5	74	Argentina	26,0
6	Australia	73,1	75	Indonesia	26,0
7	Iceland	73,0	76	Panama	25,5
8	Netherlands	72,3	77	Ukraine	25,2
9	Ireland	71,3	78	India	25,1
10	Sweden	70,2	79	Jamaica	24,8
11	Finland	70,2	80	Russia	24,8
12	Israel	67,9	81	Egypt	24,6
13	Hongkong	67,9	82	Armenia	24,3
14	France	67,1	83	Gabon	23,8
15	Germany	66,7	84	Dominican Republic	23,6
16	Austria	64,9	85	Macedonia	23,1
17	Belgium	62,2	86	Philippines	23,0
18	Taiwan	62,1	87	Albania	22,5
19	Chile	58,3	88	Algeria	22,4
20	Luxembourg	58,1	89	Bolivia	22,1
21	Korea	58,1	90	Trinidad and Tobago	21,7
22	Estonia	57,8	91	Ghana	21,6
23	Slovenia	56,5	92	Nigeria	20,8

Meilita Nur Hasanah, 2023

*PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24	Norway	56,1
25	United Arab Emirates	54,2
26	Japan	53,3
27	Singapore	52,4
28	Qatar	51,6
29	Poland	49,5
30	Puerto Rico	48,7
31	Spain	46,9
32	Portugal	46,3
33	Hungary	46,2
34	China	45,9
35	Cyprus	45,6
36	Italy	45,1
37	Lithuania	44,1
38	Bahrain	43,8
39	Oman	43,6
40	Czech Republic	43,5
41	Slovakia	42,6
42	Saudi Arabia	42,1
43	Malaysia	40,1
44	Turkey	39,8
45	Latvia	39,3
46	Romania	38,6
47	Kuwait	37,4
48	Brunei Darussalam	36,5
49	Croatia	36,1
50	Greece	35,4
51	Botswana	34,4
52	Colombia	34,1
53	Tunisia	34,0
54	Thailand	33,5
55	Barbados	32,2
56	Azerbaijan	32,1
57	Montenegro	31,8
58	South Africa	31,6
59	Kazakhstan	31,0
60	Uruguay	30,1
61	Bulgaria	30,1
62	Namibia	30,0
63	Jordan	29,4
64	Iran	29,4

93	Senegal	20,3
94	Moldova	20,2
95	Rwanda	20,0
96	Kenya	19,8
97	Bosnia and Herzegovina	19,5
98	Tajikistan	19,4
99	Kyrgyz Republic	19,2
100	Cote d'Ivoire	19,1
101	Sri Lanka	19,1
102	Lao PDR	19,1
103	Swaziland	18,8
104	Guatemala	18,7
105	Ecuador	18,5
106	Suriname	18,4
107	Myanmar	18,1
108	Cambodia	17,7
109	Pakistan	17,3
110	Tanzania	17,3
111	Ethiopia	17,2
112	Honduras	17,2
113	Gambia The	17,1
114	Libya	16,6
115	Paraguay	16,6
116	Zambia	16,3
117	Guyana	16,3
118	Brazil	16,1
119	Nicaragua	16,1
120	El Salvador	15,7
121	Cameroon	15,6
122	Guinea	15,5
123	Mali	15,3
124	Angola	15,1
125	Uganda	14,8
126	Liberia	14,8
127	BurkinaFaso	13,4
128	Benin	13,3
129	Venezuela	13,1
130	Mozambique	12,8
131	Sierra Leone	12,7
132	Bangladesh	12,5
133	Malawi	11,6

Meilita Nur Hasanah, 2023

*PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

65	Costa Rica	28,8
66	Lebanon	28,8
67	Serbia	28,6
68	Morocco	28,3
69	Peru	27,7

134	Mauritania	10,5
135	Burundi	10,2
136	Madagascar	9,1
137	Chad	8,8

**Sumber:** *Global Entrepreneurship and Development Institute (GEDD) (2019)*

Tabel 1.1 yang menyajikan Peringkat Indeks Kewirausahaan Global, menuliskan bahwa peringkat kewirausahaan negara Indonesia di dunia mengalami kenaikan dari sebelumnya menduduki peringkat ke 94 pada tahun 2018, saat ini naik menjadi peringkat ke 75 di sepanjang tahun 2019. Posisi GEDI sebuah negara bisa berubah dari waktu ke waktu karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Jika Indonesia berada di posisi ke-75 pada suatu waktu, sementara Argentina dan Vietnam berada di posisi yang berbeda, itu dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti perubahan kebijakan, tingkat kesadaran kesetaraan gender di masyarakat, akses ke pendidikan dan pekerjaan bagi perempuan, dan faktor-faktor sosial dan ekonomi lainnya. Namun kenaikan peringkat yang diraih tersebut masih terbilang jauh apabila dibandingkan dengan beberapa negara lain di ASEAN seperti Thailand yang menduduki peringkat ke 54, Malaysia peringkat ke 43 dan Singapura di peringkat ke 27 (GEDI Report, 2019).

Berikut ini adalah data mengenai jumlah wirausaha yang ada di Indonesia sepanjang tahun 2022.

**Tabel 1.2 Jumlah Wirausaha di Indonesia Tahun 2022**

No.	Provinsi	Wirausaha
1	Jawa Barat	1.494.723
2	Jawa Tengah	1.457.126
3	Jawa Timur	1.153.576
4	DKI Jakarta	658.365
5	Sumatera Utara	595.779
6	Banten	339.001
7	Sumatera Selatan	330.693
8	Sumatera Barat	296.052
9	Nusa Tenggara Barat	287.882
10	Lampung	285.909
11	Sulawesi Selatan	268.299
12	Riau	252.574
13	DI Yogyakarta	235.899
14	Aceh	229.101
15	Sulawesi Utara	116.666
16	Gorontalo	85.583
17	Bengkulu	83.523

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	Nusa Tenggara Timur	81.742
19	Kep. Riau	76.217
20	Kalimantan Selatan	72.113
21	Jambi	57.597
22	Kalimantan Timur	46.824
23	Bali	40.764
24	Kep. Bangka Belitung	30.770
25	Kalimantan Barat	29.813
26	Sulawesi Tengah	29.706
27	Sulawesi Barat	20.111
28	Maluku	18.789
29	Sulawesi Tenggara	8.978
30	Kalimantan Utara	7.588
31	Kalimantan Tengah	6.606
32	Papua Barat	4.604
33	Maluku Utara	4.141
34	Papua	3.932

**Sumber:** Databoks (2022)

Tabel 1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tumbuh subur di sejumlah daerah. Ini terlihat dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta unit usaha pada 2022. Pulau Jawa mendominasi sektor ini. Tercatat, Jawa Barat menjadi juara UMKM dengan jumlah 1,49 juta unit usaha. Tipis di urutan kedua ada Jawa Tengah yang mencapai 1,45 juta unit. Ketiga, ada Jawa Timur sebanyak 1,15 juta unit. Di luar tiga besar itu, gapnya cukup jauh. DKI Jakarta yang menyabet posisi keempat bisa menorehkan hampir 660 ribu unit. Kelima, ada Sumatera Utara dengan capaian 596 ribu unit. Sementara jumlah usaha paling sedikit ada di tiga daerah, yakni Papua Barat 4,6 ribu unit usaha, Maluku Utara 4,1 ribu unit, dan Papua 3,9 ribu unit.

Berikut adalah banyaknya usaha/perusahaan menurut wilayah dan skala usaha di Propinsi Jawa Barat sepanjang tahun 2022.

Meilita Nur Hasanah, 2023

*PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.3 Jumlah Wirausaha di Jawa Barat Tahun 2022

Nama Kabupaten/Kota		Skala Usaha		
		UMK	UMB	Jumlah
01	Bogor	367.271	4.799	372.070
02	Sukabumi	266.729	1.679	268.408
03	Cianjur	249.061	1.317	250.378
04	Bandung	347.573	3.441	351.014
05	Garut	258.314	982	259.296
06	Tasikmalaya	186.398	460	186.858
07	Ciamis	137.301	589	137.890
08	Kuningan	92.647	643	93.290
09	Cirebon	249.823	2.080	251.903
10	Majalengka	154.638	1.123	155.761
11	Sumedang	114.550	899	115.449
12	Indramayu	186.738	1.449	188.187
<b>13</b>	<b>Subang</b>	<b>168.017</b>	<b>1.026</b>	<b>169.043</b>
14	Purwakarta	84.537	1.268	85.805
15	Karawang	229.031	2.565	231.596
16	Bekasi	227.110	4.130	231.240
17	Bandung Barat	154.904	1.029	155.933
18	Pangandaran	59.527	231	59.758
19	Kota Bogor	83.138	2.417	85.555
20	Kota Sukabumi	38.841	798	39.639
21	Kota Bandung	330.314	7.654	337.968
22	Kota Cirebon	38.485	1.139	39.624
23	Kota Bekasi	193.215	5.999	199.214
24	Kota Depok	157.744	3.158	160.902
25	Kota Cimahi	55.723	897	56.620
26	Kota Tasikmalaya	88.790	1.318	90.108
27	Kota Banjar	25.455	283	25.738
<b>Provinsi Jawa Barat</b>		<b>4.545.874</b>	<b>53.373</b>	<b>4.599.247</b>

Sumber: [opendata.jabarprov.go.id](https://opendata.jabarprov.go.id)

Merujuk tabel 1.3 menyajikan data peringkat jumlah wirausaha di Jawa Barat pada tahun 2022 menuliskan bahwa peringkat kewirausahaan kota Subang di Jawa Barat menduduki peringkat 13 dari 27 kabupaten dan kota yang ada di Jawa Barat. Kota Subang menduduki peringkat 13 dengan jumlah skala usaha UMK atau usaha mikro kecil sebanyak 168.017. Sedangkan jumlah skala usaha UMB atau usaha

Meilita Nur Hasanah, 2023

*PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menengah besar sebanyak 1.026. Maka pemerintah harus dapat meningkatkan jumlah skala usaha UMK dan UMB yang ada di Kota Subang.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berpenghasilan menengah ke bawah (*lower middle income*) yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi apabila dilihat dari sumber daya manusianya. Tingginya tingkat pengangguran dikarenakan peluang kerja lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja diberbagai jenjang pendidikan. Hingga saat ini persoalan pengangguran masih menjadi masalah serius yang belum dapat di atasi secara tuntas terutama pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Badan Pusat Statistik, 2020).

**Tabel 1.4 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2018 – Februari 2020**

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020	Perubahan Feb 2018-Feb 2019		Perubahan Feb 2019-Feb 2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang
<b>Penduduk Usia Kerja</b>	193,55	196,46	199,38	2,91	1,50	2,92	1,49
Angkatan Kerja	133,94	136,18	137,91	2,24	1,67	1,73	1,27
Bekerja	127,07	129,36	131,03	2,29	1,80	1,67	1,29
Pengangguran	6,87	6,82	6,88	-0,05	-0,73	0,06	0,88
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	59,61	60,28	61,47	0,67	1,12	1,19	1,97
	Persen	Persen	Persen	Persen		Persen	
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>	5,13	5,01	4,99	-0,12		-0,02	
Perkotaan	6,34	6,30	6,15	-0,04		-0,15	
Pedesaan	3,72	3,45	3,55	-0,27		0,10	
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</b>	69,20	69,32	69,17	0,12		-0,15	
Laki-laki	83,01	83,18	83,82	0,17		0,64	
Perempuan	55,44	55,50	54,56	0,06		-0,94	

**Sumber:** Badan Pusat Statistik, 2020

Merujuk pada tabel 1.4 diketahui bahwa Badan Pusat Statistik (2020) menyajikan data jumlah penduduk usia kerja meningkat sebesar 1,49% jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Komponen pembentuk angkatan

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

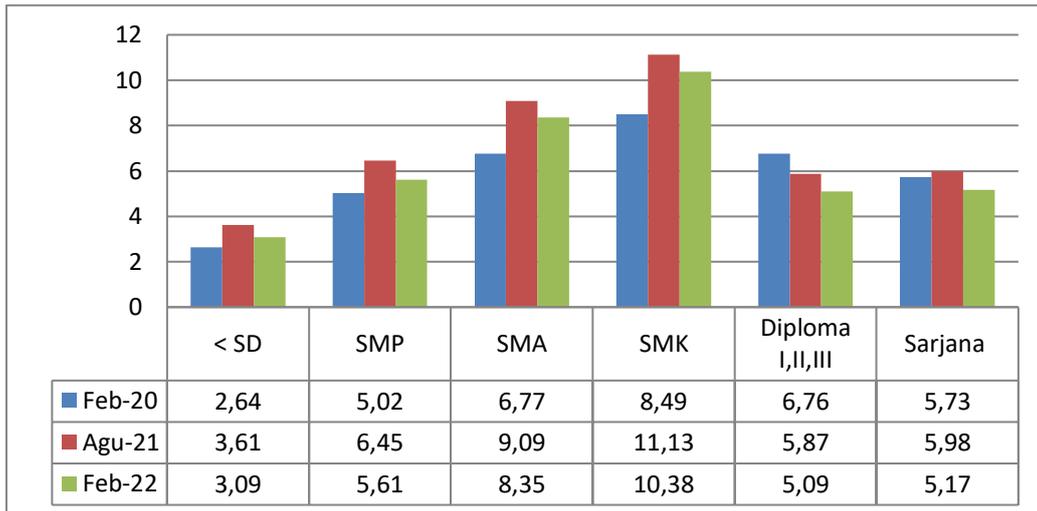
kerja ialah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada bulan Februari 2020 tercatat penduduk yang bekerja sebanyak 131,03 juta penduduk dan 6,88 juta penduduk yang menganggur. Dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah penduduk yang bekerja bertambah sebanyak 1,67 juta orang, seiring dengan angka pengangguran yang bertambah banyak juga sebanyak 60 ribu penduduk. Peningkatan yang terjadi pada jumlah angkatan kerja tidak diringi oleh peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di mana pada bulan Februari 2020 TPAK diketahui menurun 0,15% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 69,17%. (Badan Pusat Statistik, 2020). Penurunan pada jumlah TPAK mengindikasikan terjadinya penurunan potensi ekonomi dari segi *supply* tenaga kerja. Mengingat di penghujung tahun 2019 pandemi *Covid-19* mulai memasuki beberapa negara asia yang juga disusul oleh Indonesia dan melumpuhkan kegiatan perekonomian sehingga mengakibatkan beberapa perusahaan terpaksa mengurangi tenaga kerja dengan cara pemutusan kontrak kerja, hal tersebut tentunya menjadi salah satu penyebab mendongkraknya jumlah tenaga kerja yang menganggur di Indonesia pada tahun 2020 dan hingga saat ini jumlahnya terus bertambah dikarenakan pandemi *Covid-19* belum juga selesai.

Meski saat ini beberapa sektor perekonomian di Indonesia telah berjalan kembali dikarenakan ada kebijakan pemerintah yaitu *New Normal*, namun pemerintah tidak dapat menutup mata pula kepada jumlah lulusan Sekolah Menengah yang terus bertambah dan hingga saat ini beberapa dari mereka masih bingung tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil, dan sebagian dari mereka juga belum dapat bekerja dikarenakan Lapangan Pekerjaan yang tersedia jumlahnya semakin berkurang. Akibatnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan banyak yang masih berdiam diri di rumah tanpa melakukan aktivitas yang produktif. Berikut ini adalah gambar grafik pada Tingkat Pengangguran Terbuka di tahun 2022 menurut jenjang pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan**

**Sumber :** Badan Pusat Statistik, 2022

Grafik pada gambar 1.1 memperlihatkan bahwa pada bulan Februari 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka masih didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang menyumbang persentase paling tinggi yakni sebesar 10,38%. Walaupun jumlahnya terlihat terus menurun dari tahun ketahun, namun jika dibandingkan dengan lulusan pada jenjang pendidikan yang lain tetap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang menduduki peringkat pertama. Sedangkan TPT terendah ialah pada lulusan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni sebesar 3,09%. Penduduk dengan lulusan jenjang Sekolah Dasar (SD) biasanya tidak terlalu pilih-pilih dalam mencari lapangan pekerjaan maupun membuka suatu usaha sehingga angka penganggurannya sangat rendah. Bisa disimpulkan pada gambar 1.1 bahwa dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebanyak 0,01 % sampai dengan 0,51% (Badan Pusat Statistik, 2022). Diketahui salah satu penyebab sekolah menengah kejuruan menjadi salah satu penyumbang tingkat pengangguran terbesar adalah dikarenakan berubahnya proporsi pendirian sekolah yang semula SMA: SMK 60 berbanding 40, menjadi SMA :SMK 40 berbanding 60. Tren membangun SMK lebih banyak dari SMA didorong oleh faktor ekonomi masyarakat pada umumnya. Maka bagi keluarga yang ekonominya kurang mampu,

Meilita Nur Hasanah, 2023

*PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemerintah menyediakan SMK sehingga anaknya dapat didik dan dapat bekerja tanpa harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kondisi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di setiap tahunnya mengindikasikan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan mulai meningkat dalam segi kualitas, meskipun angkanya masih rendah dan belum maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dokumentasi dari bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK se-Kota Subang menunjukkan bahwa persentasi lulusan yang berwirausaha masih sedikit. Hal ini dapat dilihat pada tabel mengenai rekapitulasi penelusuran tamatan siswa SMK Negeri 1 Subang, SMK PGRI, dan SMK Bina Putera.

**Tabel 1.5 Rekapitulasi Data Lulusan Tamatan Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang**

No	Tahun Lulus	Jumlah Alumni	Data Alumni							
			Bekerja		Wirausaha		Perguruan Tinggi		Menganggur	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2019-2020	137	100	73	5	3,6	15	11	17	12,4
2	2020-2021	177	135	76	7	4	10	6	25	14
3	2021-2022	140	90	64	10	7	7	5	33	24

**Sumber:** BKK SMK se-Kota Subang, (2022)

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui lulusan tamatan SMK se-Kota Subang pada tahun 2019 hingga tahun 2022 menunjukkan angka persentase berwirausaha yang masih rendah yaitu 3,6%. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa data tersebut menunjukkan lulusan yang berwirausaha rendah sedangkan siswa telah dibekali mata pelajaran kewirausahaan. Selanjutnya di tahun 2022 setelah dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas melalui beberapa program pada pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan, persentase lulusan yang berwirausaha

Meilita Nur Hasanah, 2023

*PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulai meningkat menjadi 7%. Peningkatan yang terjadi masih sangat rendah persentasenya (BKK SMK se-Kota Subang, 2022).

Siswa SMK didorong untuk memiliki kemampuan berwirausaha karena ada beberapa alasan penting yang berkaitan dengan manfaat dan tantangan masa depan yaitu yang pertama peningkatan kemampuan mandiri: berwirausaha membantu siswa SMK untuk menjadi lebih mandiri. Kedua peluang pekerjaan: dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah, pekerjaan konvensional tidak selalu dapat diandalkan. Mempersiapkan siswa dengan keterampilan berwirausaha memberikan alternatif untuk menciptakan peluang pekerjaan sendiri, terutama jika kesempatan bekerja di perusahaan atau industri terbatas. Ketiga inovasi dan kreativitas: berwirausaha mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Menciptakan bisnis baru atau usaha memerlukan ide-ide baru yang dapat mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan pasar. Keempat kontribusi terhadap ekonomi: Pengusaha memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan mendorong siswa SMK untuk menjadi wirausaha, mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara dengan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Kelima pengalaman praktis: berwirausaha memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis di dunia nyata. Mereka dapat belajar tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan berbagai aspek lain dari berbisnis. Keenam pengembangan keterampilan beragam: berwirausaha melibatkan berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, negosiasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Mengembangkan keterampilan-keterampilan ini akan membantu siswa SMK menjadi lebih siap menghadapi tantangan di berbagai bidang pekerjaan. Ketujuh meningkatkan jiwa kewirausahaan: memupuk jiwa kewirausahaan sejak dini dapat membantu siswa untuk menjadi lebih berani menghadapi risiko dan mengatasi rintangan dalam hidup mereka. Ini juga dapat membantu mereka menjadi lebih proaktif dan berani mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka.

Secara keseluruhan, mendorong siswa SMK untuk menjadi wirausaha memiliki banyak manfaat dalam menghadapi dunia kerja yang terus berubah. Hal

Meilita Nur Hasanah, 2023

*PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini tidak hanya membantu siswa secara pribadi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif pada masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi data pra-penelitian yang dilaksanakan kepada siswa kelas sepuluh yang belum diberikan pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran *Teaching Factory*:

**Tabel 1.6 Persentase Rata-rata Bidang Pekerjaan yang Didapatkan Setelah Lulus Siswa Kelas X Program Bisnis Daring dan Pemasaran SMK di Subang (2022-2023)**

Bidang Pekerjaan	X BR 1 (%)	X BR 2 (%)	X BR 3 (%)	X BR 4 (%)
Wirausaha	1,50	1,40	1	1,30
Pramuniaga	7,20	10	8,50	11
Perbankan	3,07	2,57	2,67	2,32
Tenaga Administrasi	8	6,5	7,07	5,50
Melanjutkan Perguruan Tinggi	3	5	4,15	2
Lain-lain	72,15	70,17	71,20	70,22

**Sumber:** Data Pra Penelitian

Masalah kesiapan berwirausaha yang terjadi pada siswa juga dapat diketahui dari banyaknya siswa yang siap berbisnis. Tabel 1.6 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan yang diperoleh siswa Kelas X BR 1 hingga BR 4 Program Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK di Subang Periode 2022-2023 didominasi ingin menjadi pramuniaga dengan hasil 36,7%. Dilanjutkan dengan menjadi tenaga administrasi dengan hasil 27,07%, posisi berikutnya adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan hasil 14,15%. Selanjutnya yaitu menjadi karyawan perbankan dengan hasil 10,63%, kategori paling rendah yaitu menjadi seorang wirausaha sebesar 5,2% lalu sebesar 6,25% jawaban lain-lain. Sedangkan fokus program keahlian adalah menjadi wirausahawan yang handal di bidangnya. Banyak bidang pekerjaan yang diperoleh siswa setelah lulus mencatat bahwa akan ada penurunan bisnis di tahun 2022-2023, meskipun pertumbuhan tahunan di bidang lain kecil kemungkinannya. Berdasarkan data pada tabel 1.6 permasalahan masih rendahnya kewirausahaan yang terjadi pada siswa SMK masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian lebih.

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.7 Rekapitulasi Tingkat Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran se-Kota Subang**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah (%)</b>
<b>Tinggi</b>	7
<b>Sedang</b>	23
<b>Rendah</b>	60
<b>TOTAL</b>	100

**Sumber:** BKK SMK se-Kota Subang, (2022)

Menyikapi data tabel 1.7 diatas mengenai rendahnya kesiapan berwirausaha, perlu diupayakan agar lulusan lembaga pendidikan mampu mengembangkan keterampilan untuk masa depan agar menjadi modal siap usaha. Dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik agar menjadi generasi yang siap menghadapi zaman keemasan dengan pemahaman konsep yang matang dan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata (Ruiz *et al.*, 2016).

SMK adalah pendidikan yang mencakup pendidikan formal sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan kejuruan. Sekolah kejuruan menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya dan dapat dikembangkan serta siap memasuki dunia kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang mampu bekerja secara mandiri, mengisi lowongan di dunia usaha dan industri sebagai pekerja tingkat menengah sesuai dengan program keahlian pilihannya, 2) Menyiapkan peserta didik untuk mampu memilih karir, tangguh, konsisten, kompeten, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan karakter profesional di bidang keahlian yang diminatinya, 3) Menyiapkan peserta didik ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar dapat berkembang secara mandiri dan melalui pendidikan tinggi di masa yang akan datang, dan 4) Membekali siswa dengan keterampilan sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Program studi di SMK pada dasarnya terdiri dari tiga Kelompok Mata Pelajaran, yaitu Mata Pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Hal tersebut kemudian disesuaikan dengan perubahan kurikulum dari tahun 2013, di mana

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum pelatihan vokasi memasukkan kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib adalah mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa, sedangkan mata pelajaran pilihan terdiri dari mata pelajaran akademik dan vokasi yang disesuaikan dengan fungsi satuan pendidikan dan dipilih sesuai minat siswa. Kondisi ini mengasumsikan sekolah kejuruan akan belajar paling baik, namun fakta di lapangan tidak semua sekolah kejuruan mampu mengolah pembelajaran dengan baik (Mavrikios *et al.*, 2019).

Kondisi ini disebabkan oleh kondisi yang kurang mendukung kegiatan praktik dan penggunaan model pembelajaran yang kurang diterima oleh siswa. Diperlukan upaya untuk mengatasi situasi ini. Salah satu upaya untuk mengatasi kondisi tersebut adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran *Teaching Factory* yang kemudian disebut TF (Kasman *et al.*, 2017).

Model Pembelajaran TF, yang terdiri dari enam langkah yaitu: Penerimaan penyedia pesanan, Analisis pesanan, Pernyataan kesiapan mengerjakan pesanan, Pengerjaan pesanan, Melakukan kontrol kualitas, dan Mengirim pesanan. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran terpadu (Mourtzis, 2018). Guru akan berperan sebagai evaluator dan mentor dalam upaya membantu siswa belajar, sedangkan siswa akan berperan sebagai pekerja industri. Pendekatan Model Pembelajaran TF memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pengembangan keterampilan pribadi, sosial, dan akademik (Mavrikios *et al.*, 2019). Model pengajaran TF di sekolah agar siswa memperoleh pengalaman praktis bekerja di lingkungan industri. Penerapan model pembelajaran TF dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan, terutama kondisi fasilitas yang tidak didukung dengan baik oleh proses pembelajaran, serta model-model yang diharapkan dapat digali dan dikembangkan pilihan (Kasman *et al.*, 2017).

Model Pembelajaran *Teaching Factory* merupakan pengembangan dari Model Pembelajaran TF sebagai perpanjangan dari kurikulum untuk sekolah kejuruan. Setelah mempelajari teori dasar di sekolah kejuruan, siswa senior belajar mengembangkan produk dan jasa dalam kondisi nyata, seperti industri. Siswa yang menggunakan model pengajaran TF difokuskan pada ranah industri yang

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebenarnya, di mana siswa adalah penggerak perusahaan. Siswa memiliki tanggung jawab mulai dari menerima produk hingga mengirimkan produk ke pelanggan. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah menjadi fasilitator sebagai konselor dan mengawasi kegiatan siswa (Kasman *et al.*, 2017).

Penggunaan model *Teaching Factory* dalam pendidikan diharapkan dapat mendukung upaya pendukung sumber daya manusia baru dan kreatif di era revolusi industri 4.0 saat ini. Sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif juga dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk “pendidikan kewirausahaan”. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membawa nilai-nilai kewirausahaan melalui pembiasaan serta menjaga sikap dan perilaku. Kewirausahaan adalah seseorang dengan kualitas, karakteristik, dan karakter yang memiliki kemauan untuk mewujudkan ide-ide baru dan menerapkannya secara kreatif di dunia nyata (Chryssolouris *et al.*, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap kerja dan menciptakan lapangan kerja sesuai dengan keterampilan dan bakatnya. Pendidikan dan pengajaran di SMK harus dekat dengan dunia kerja di lapangan secara terpadu. Merintis kerja di dunia profesional diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa SMK untuk kemampuan tingkat menengah di masyarakat luas. Namun kenyataan di negara ini menunjukkan banyak siswa yang belum siap menjadi wirausaha, ada yang memutuskan untuk bekerja sama dan ada juga siswa yang memutuskan untuk membuka usaha sendiri. (Irsyada *et al.*, 2018). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi kewirausahaan, keterampilan yang diperoleh, kesehatan, kemandirian, kreativitas, dan kemauan siswa (Aini & Yahya, 2019). Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan masyarakat, situasi keluarga, sarana dan prasarana, peluang dan pengalaman.

Hambatan yang menyebabkan banyaknya siswa SMK yang belum siap untuk membuka usaha sendiri setelah lulus, antara lain kurangnya pengetahuan tentang usaha, permodalan, motivasi yang rendah, kurangnya fasilitas dan sarana praktik bisnis di sekolah. Ketidaksiapan siswa untuk berbisnis disebabkan karena

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minimnya pengalaman dari praktik industri. Salah satu penyebabnya adalah: (1) pendidik industri belum siap membimbing siswa dalam mengimplementasikan PSG; (2) sebagian besar guru di lapangan berpendidikan SMA, tetapi sebagian kecil berpendidikan sarjana, sehingga pendidikan tidak efisien; (3) kedisiplinan siswa yang rendah, kemungkinan karena kurangnya persiapan siswa untuk memasuki PSG; (4) pelatihan kerja dinilai masih belum efektif karena keterbatasan alat, bahan dan perlengkapan kerja; (5) industri besar dan menengah merasa kewalahan dengan kehadiran mahasiswa karena mahasiswa belum siap mengikuti pelatihan; (6) Industri besar dan menengah memerlukan asuransi bagi mahasiswa yang melakukan praktik, industri tidak mau menanggung risiko korban jiwa yang terjadi selama pelaksanaan praktik industri (Anni, 2010).

Perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa lulusan SMK mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan di masa depan sebagai modal awal dalam situasi di mana tingkat persiapan untuk memulai bisnis rendah. Berusaha meningkatkan kualifikasi siswa agar menjadi generasi yang siap memasuki masa keemasan dengan pemahaman konsep yang matang dan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata (Ruiz *et al.*, 2016).

Penerapan model pendidikan *Teaching Factory* yang didukung dengan Pembelajaran Kewirausahaan diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk berwirausaha. Siswa harus belajar mempersiapkan artikel dalam bentuk sikap mental dan memperoleh beberapa keterampilan yang mendukung kesiapan berwirausaha. Dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* untuk membentuk kompetensi siswa melalui unit lingkungan sekolah berbasis lingkungan industri yang didukung dengan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan sebuah bisnis (Irsyada *et al.*, 2018).

Green & Katz (2013) menyatakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pengalaman kerja wirausaha sejak usia dini dapat mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan kepercayaan diri untuk menjadi wirausaha yang sukses. Menurut Crant dan Miettinen, dikutip dalam Routamaa *et al.* (2016), anak-anak yang lahir dalam rumah tangga wirausaha lebih positif dan realistis untuk menjadi wirausaha.

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Latar belakang orang tua, yang meliputi unsur pendidikan orang tua, status orang tua, pendapatan dan kepemilikan barang berharga.

Adanya beberapa kesenjangan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu adalah karena masih terdapat beberapa perbedaan atau kesenjangan antara pengetahuan yang sudah ada dan pengetahuan yang masih diperlukan dalam bidang kewirausahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu belum sepenuhnya menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada, hal ini disebabkan karena penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al.* (2022), penelitian yang dilakukan oleh Adha & Permatasari (2021), Agustina *et al.* (2020), dan Margunani (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha, meskipun lebih banyak diantaranya yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap Kesiapan Berwirausaha. Penelitian ini menggunakan teori pendidikan kewirausahaan dari Kamilah *et al.* (2022), Rakicevic (2022), Rakib *et al.* (2022), dan Minna *et al.* (2018) serta teori kesiapan berwirausaha dari Norris & Brazeal (2018) sebagai pisau analisis untuk melihat seberapa berpengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran *teaching factory* sebagai mediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, data tentang masalah kewirausahaan dan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa masalah rendahnya kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan tentang bisnis daring dan pemasaran (kewirausahaan) yang diperoleh di sekolah. Kurangnya keinginan untuk memulai usaha baru karena tidak yakin dengan ilmu yang telah diperoleh akibatnya penerapan praktik bisnis di sekolah yang kurang memadai. Inilah sebabnya mengapa pemikiran siswa setelah lulus dari sekolah fokus pada menjadi pekerja (*job seeker*) daripada menjadi pengusaha (*job maker*) (Zimmerer & Scarborough, 2008); (Danial, 2010).

Secara khusus hal ini pun terjadi pada siswa SMK di Kota Subang. Siswa SMK di Kota Subang cenderung untuk menjadi pekerja daripada menjadi

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengusaha. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mata pelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Dimediasi Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang).**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang mendasari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Pendidikan Kewirausahaan, Kesiapan Berwirausaha, serta Model Pembelajaran *Teaching Factory* pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang?
2. Bagaimana pengaruh Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang?
3. Bagaimana pengaruh Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang?
4. Bagaimana pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Berwirausaha pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang?
5. Bagaimana pengaruh Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha dimediasi Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat Pendidikan Kewirausahaan, Kesiapan Berwirausaha, serta Model Pembelajaran *Teaching Factory* pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang.

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang.
4. Untuk mengetahui tingkat pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* terhadap Kesiapan Berwirausaha pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang.
5. Untuk mengetahui tingkat pengaruh Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha dimediasi Efektivitas Model Pembelajaran *Teaching Factory* pada siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada banyak pihak sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis berupa pemikiran ilmiah khususnya dalam ilmu pendidikan dan penelitian pat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan yang sama. Bagi guru mata pelajaran kewirausahaan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih profesional dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar siswa, untuk membentuk sikap dan watak siswa ke arah mental wirausaha.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi Guru**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan pengetahuan mengenai betapa pentingnya meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa pada jenjang SMK melalui pendidikan kewirausahaan.

Meilita Nur Hasanah, 2023

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA DIMEDIASI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY (Survei pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK se-Kota Subang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**b. Manfaat Bagi Siswa**

Dengan meningkatnya kesiapan berwirausaha yang dimiliki oleh siswa diharapkan akan mempermudah siswa untuk menekuni dunia usaha maupun dunia kerja ketika lulus kelak karena telah memiliki bekal kewirausahaan digital untuk bersaing di Era Industri 4.0

**c. Manfaat Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, dan menjadi bahan masukan dan evaluasi diri agar kepala sekolah dimasa depan lebih kompeten.